

SOSIALISASI APLIKASI E-SELAMAT UNTUK UJI KELAYAKAN HEWAN QURBAN PADA REMAJA MASJID KOTA BANDUNG

Miftahul Rozaq¹, Miftakhul Fikri², Mohamad Syahriar Sugandi³, Indra Novianto Adibayu Pamungkas⁴ dan Arie Prasetyo⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Kab. Bandung 40257, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No. 50, Kota Jakarta Selatan 12610, Indonesia

*E-mail: miftahulrozaq19@gmail.com¹, miftakhulfikri@telkomuniversity.ac.id², iid_koala@yahoo.com³, indra.imi28@gmail.com⁴, arijatock@gmail.com⁵

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi aplikasi E-Selamat untuk uji kelayakan hewan qurban pada remaja masjid Kota Bandung. Metode program ini terdiri dari lima tahap difusi inovasi yaitu tahap mendapatkan pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi dan konfirmasi. Program dilaksanakan secara online melalui zoom dan offline melalui wawancara mendalam kepada remaja masjid di Kota Bandung. Program online diadakan webinar dengan mendatangkan narasumber yang kompeten pada bidang aplikasi. Sedangkan program offline dengan wawancara mendalam kepada remaja masjid bertempat di Masjid Syamsul Ulum dan Masjid Permata Iman Kota Bandung. Hasil program ini menunjukkan bahwa pendekatan program berdasarkan teori difusi inovasi dapat secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan dan persuasi terkait penggunaan aplikasi E-Selamat kepada remaja Masjid. Selain itu, hasil wawancara mendalam juga diperoleh diskusi interaktif yang terbukti efektif dalam pengambilan keputusan, implementasi serta konfirmasi atas penggunaan aplikasi E-Selamat untuk mengetahui kelayakan hewan qurban. Akhirnya, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekedar sosialisasi aplikasi E-Selamat saja akan tetapi bisa memberikan wawasan yang bermanfaat bagi remaja masjid ataupun umat muslim lainnya sehingga dapat memudahkan untuk pemilihan hewan qurban yang layak disembelih ketika pada hari Raya Idul Adha tiba.

Kata Kunci: *Sosialisasi Aplikasi, Uji Kelayakan, Hewan Qurban dan Remaja Masjid*

1. Pendahuluan

Setiap tahun, umat Islam di seluruh dunia melaksanakan ibadah qurban pada Hari Raya Idul Adha dengan menyembelih hewan seperti sapi, kerbau, kambing, atau domba. Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2023, kebutuhan hewan qurban di Indonesia mencapai sekitar 1.720.000 ekor, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya.

Qurban berasal dari bahasa Arab "Qaraba" yang berarti dekat. Dalam Islam, qurban juga disebut al-udhhiyyah dan adh-dhahiyah, yaitu hewan yang disembelih pada Hari Raya Idul Adha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Hewan qurban harus memenuhi kriteria tertentu agar layak disembelih. Kriteria tersebut meliputi umur, berat, cacat, jenis kelamin, dan warna hewan. Hewan yang tidak memenuhi syarat ini dianggap tidak sah untuk qurban, sehingga diperlukan pemeriksaan teliti oleh ahli hewan.

Beberapa umat Muslim mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kualitas hewan qurban. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh oknum penjual hewan qurban yang tidak jujur. Namun, dengan perkembangan teknologi, kini ada

aplikasi yang membantu memastikan kualitas hewan qurban, seperti aplikasi E-Selamat dari DKPP Bandung. Aplikasi ini membantu umat Muslim mengetahui kualitas hewan qurban sesuai syariat.

Proses pemilihan hewan qurban secara tradisional seringkali memakan waktu dan tenaga, terutama bagi umat Muslim di Kota Bandung yang memiliki keterbatasan akses dan informasi tentang hewan qurban. Aplikasi E-Selamat memberikan solusi dengan menyediakan informasi lengkap tentang kesehatan, berat, dan kesesuaian syariat hewan qurban, sehingga memudahkan dan mempercepat proses pemilihan hewan qurban.

Aplikasi E-Selamat juga dapat membantu pengurus masjid dalam memilih hewan qurban yang tepat. Namun, belum semua pengurus masjid di Kota Bandung mengetahui aplikasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi, terutama kepada remaja masjid, karena mereka lebih terbiasa dengan teknologi. Paper ini akan menjelaskan proses sosialisasi aplikasi E-Selamat kepada remaja masjid di Kota Bandung.

Difusi inovasi adalah sebuah model yang menjelaskan bagaimana, kenapa dan pada tingkat

mana sebuah inovasi berupa produk atau penerapan teknologi bisa menyebar penggunaannya dalam suatu masyarakat atau sistem sosial (M. Rogers, 1983). Difusi inovasi dalam bidang teknologi bisa diterapkan kepada suatu kelompok di masyarakat apabila kelompok tersebut sudah memiliki pengetahuan terkait dengan teknologi. Ada beberapa tahapan proses difusi inovasi yaitu seseorang menyadari adanya inovasi dan memiliki pemahaman dasar terkait penggunaan teknologi, selanjutnya membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi, kemudian seseorang terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi, lalu menggunakan inovasi tersebut dan mencari penguatan keputusan yang telah dibuat tetapi mungkin kembali mengevaluasi inovasi tersebut jika dihadapkan pada konflik atau informasi baru. Difusi inovasi juga erat kaitannya dengan proses imitasi yang dilakukan oleh seseorang ketika menemukan penerapan teknologi yang baru. Imitasi adalah proses sosial fundamental di mana seseorang mengadopsi perilaku, ide atau produk dari orang lain (Tarde, 1903). Oleh karena itu, ketika difusi inovasi dilakukan oleh remaja masjid di Kota Bandung maka pengurus masjid atau komunitas lain juga akan mengadopsi pada penerapan aplikasi E-Selamat sebagai aplikasi yang memudahkan untuk mengetahui kelayakan hewan qurban.

Berkaitan dengan sosialisasi aplikasi, ada beberapa penelitian yang telah mengungkapkan kemudahan penggunaannya di suatu masyarakat. Seperti aplikasi yang memudahkan untuk mengatur keuangan dan penjualan di suatu usaha kecil menengah (Brianita et al., 2023; Sofyan et al., 2022; Wijaya et al., 2021; Yusanto, 2022). Selain itu ada juga aplikasi di bidang kesehatan yang bisa sangat berguna bagi suatu masyarakat (Herdiansah et al., 2023; Herlina Malik et al., 2022; Putri et al., 2021; Sari et al., 2022). Pada tingkat kota atau kabupaten juga ada penerapan aplikasi yang bisa memudahkan pendataan atau informasi kepada masyarakat (Ali et al., 2024; Rachmawati et al., 2018). Selain itu di tingkat kecamatan atau kelurahan juga ada efektifitas pada penggunaan aplikasi terkait dengan pengelolaan sampah atau pembuatan pupuk (Asriadi & Husain, 2021; Nurliana Nasution et al., 2023). Selanjutnya ditemukan pula aplikasi yang berkaitan dengan ibadah umat muslim pada perhitungan zakat (Iqbal et al., 2023). Dari beberapa penelitian tersebut telah diungkapkan penggunaan aplikasi oleh suatu masyarakat akan tetapi belum ada proses difusi inovasi yang bisa memberikan perubahan sosial. Oleh karena itu, paper ini akan memberikan penjelasan tidak hanya terbatas pada sosialisasi aplikasi saja melainkan juga mengetahui proses difusi inovasi oleh kelompok sasar pada program pengabdian masyarakat.

Kelompok remaja masjid dikenal sebagai *digital natives* karena mereka telah terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi baru dan cenderung lebih cepat dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan pengurus masjid yang berusia lebih tua. Aplikasi yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat edukasi dan pemberdayaan bagi remaja masjid. Aplikasi E-Selamat diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang signifikan kepada remaja masjid sehingga pengurus masjid ataupun seseorang yang memilih hewan qurban bisa melakukan adopsi inovasi atas penggunaan aplikasi untuk mengetahui kelayakan hewan qurban. Melihat fenomena tersebut maka paper ini jelas menetapkan remaja masjid di Kota Bandung sebagai salah satu kelompok yang tepat terkait dengan sosialisasi aplikasi E-Selamat dari DKPP Bandung.

2. Metodologi

Program sosialisasi dilaksanakan secara online melalui zoom dan offline langsung bertempat di Masjid Syamsul Ulum dan Masjid Permata Iman Kota Bandung. Sosialisasi online dilaksanakan kepada remaja masjid pada hari kamis 6 juni 2024 sedangkan sosialisasi offline pada hari jumat 7 juni 2024. Sosialisasi online dihadiri 35 orang dan sosialisasi offline di masjid dihadiri 11 orang. Program sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan pendekatan proses difusi inovasi milik Everett M Rogers. Program sosialisasi aplikasi E-Selamat tidak hanya sekedar memberikan informasi cara penggunaannya akan tetapi juga mengetahui dengan komprehensif serta rinci sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang bersifat komprehensif dari remaja masjid terkait dengan kelayakan hewan qurban.

Data pendukung pada program sosialisasi ini ialah data wawancara secara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka kepada remaja masjid. Selanjutnya didapatkan pula data pendukung lainnya seperti dokumentasi foto ketika sosialisasi online melalui zoom serta foto sosialisasi offline di Masjid Syamsul Ulum dan Masjid Permata Iman Kota Bandung.

Program sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai tahapan seperti tahap mendapatkan pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi penggunaan aplikasi E-Selamat.

Tahap mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan cara mendatangkan narasumber yang kompeten pada bidang aplikasi. Tahap persuasi dilakukan dengan memberikan ruang diskusi dan ajakan terkait penggunaan aplikasi E-Selamat kepada peserta ketika sosialisasi secara online melalui zoom. Kemudian tahap pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melakukan

wawancara mendalam kepada remaja masjid sehingga didapatkan keputusan untuk menggunakan aplikasi E-Selamat. Lalu tahap implementasi dilakukan dengan cara mempraktekkan aplikasi E-Selamat kepada remaja masjid. Terakhir, tahap konfirmasi dilakukan dengan cara mendapatkan tanggapan menyetujui pada penggunaan aplikasi E-Selamat untuk mengetahui kelayakan hewan qurban.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulisan hasil dan pembahasan ini berdasarkan data temuan ketika melaksanakan program sosialisasi aplikasi E-Selamat kepada remaja masjid di Kota Bandung. Di bawah ini penjelasan tahapan proses difusi inovasi aplikasi E-Selamat sebagai berikut:

Tahap Mendapatkan Pengetahuan

Tahap pengetahuan adalah langkah pertama dalam proses difusi inovasi di mana remaja masjid menjadi sadar akan adanya inovasi dan mulai mendapatkan informasi dasar tentang aplikasi E-Selamat. Tahap ini dilakukan sosialisasi online melalui zoom pada hari kamis 6 juni 2024. Di bawah ini gambaran webinar aplikasi E-Selamat yang telah dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi aplikasi E-Selamat secara online melalui zoom

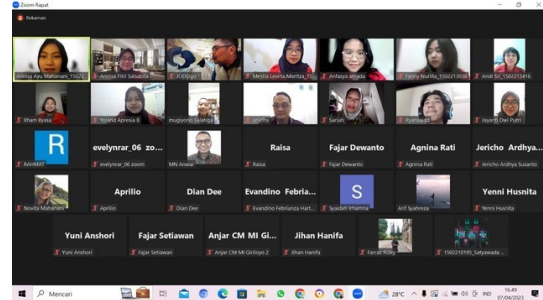
Pada tahap ini, komunikasi dan penyampaian informasi yang efektif sangat penting untuk menarik perhatian penggunaan aplikasi E-Selamat. Dalam tahap ini pula pendapat dan wawasan dari narasumber bidang aplikasi memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tahap pengetahuan dapat dioptimalkan. Narasumber di isi oleh Rahmat Yasirandi, M.T. Beliau adalah dosen program studi teknologi informasi pada Universitas Telkom Bandung. Beliau juga seorang profesional pada bidang aplikasi serta memiliki pengalaman selama 5 tahun.

Menurut Rahmat Yasirandi, pengenalan inovasi adalah langkah krusial yang memerlukan strategi komunikasi yang tepat. Beliau menekankan pentingnya menggunakan berbagai saluran komunikasi termasuk sosialisasi melalui zoom untuk menjangkau audiens yang tepat. Beliau juga menjelaskan bahwa remaja masjid sebagai kelompok yang tepat dalam pelaksanaan program sosialisasi ini dikarenakan remaja masjid

saat ini lebih cepat beradaptasi pada perkembangan teknologi aplikasi. Selanjutnya program sosialisasi akan diteruskan dengan wawancara mendalam kepada remaja masjid untuk kelanjutan tahap proses difusi inovasi aplikasi E-Selamat.

Tahap Persuasi

Tahap persuasi adalah tahap di mana remaja masjid mulai membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi setelah mendapatkan informasi dasar pada tahap pengetahuan terkait aplikasi E-selamat. Pada tahap ini juga interaksi yang lebih terarah dan pengalaman yang memadai dari narasumber sangat penting untuk meyakinkan remaja masjid tentang manfaat aplikasi E-Selamat. Diskusi yang interaktif dan persuasif dapat memainkan peran penting dalam persuasi ini. Tahap ini dilakukan diskusi setelah webinar aplikasi E-Selamat pada hari kamis 6 juni 2024. Di bawah ini gambaran diskusi pada tahap persuasi sebagai berikut:



Gambar 2. Diskusi aplikasi E-Selamat secara online melalui zoom

Sesi webinar aplikasi E-Selamat yang interaktif selanjutnya diikuti dengan sesi tanya jawab langsung antara narasumber dengan remaja masjid. Diskusi pada tahap persuasi ini memberikan kesempatan bagi remaja masjid untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan personal tentang aplikasi E-Selamat. Rahmat Yasirandi sebagai narasumber memberikan jawaban yang sesuai atas pertanyaan teknis maupun praktis dari remaja masjid. Hal tersebut membantu menjelaskan manfaat aplikasi secara langsung dan menjawab kekhawatiran atau keraguan yang mungkin dimiliki oleh remaja masjid.

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan adalah tahap di mana remaja masjid memutuskan untuk mengadopsi atau menolak inovasi setelah melalui tahap pengetahuan dan persuasi. Wawancara mendalam dengan remaja masjid dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi E-selamat. Tahap ini dilakukan secara offline bertempat di selasar Masjid Syamsul Ulum Kota Bandung pada hari jumat 7 juni 2024. Di bawah ini dokumentasi

wawancara mendalam dengan remaja masjid syamsul ulum sebagai berikut:



Gambar 3. Wawancara mendalam penggunaan aplikasi E-Selamat dengan remaja Masjid Syamsul Ulum

Wawancara mendalam memungkinkan panitia program untuk menggali motivasi dan kebutuhan spesifik dari remaja masjid atas penggunaan aplikasi E-Selamat. Pertanyaan terbuka yang diarahkan kepada remaja masjid untuk mengungkap apa yang memotivasinya untuk mencari solusi baru serta masalah apa yang mereka hadapi terkait informasi kelayakan hewan qurban. Dengan solusi yang ada pada keputusan menggunakan aplikasi E-Selamat maka dapat memberikan wawasan penting dan memudahkan proses pemilihan hewan qurban.

Dari data wawancara yang diperoleh maka dapat diidentifikasi persepsi dan keputusan remaja masjid tentang keuntungan yang ditawarkan oleh aplikasi E-Selamat. Selanjutnya kekhawatiran atau hambatan yang selama ini dipikirkan oleh remaja masjid saat proses pemilihan hewan qurban bisa dihilangkan dengan adanya penggunaan aplikasi E-Selamat.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap di mana remaja masjid mulai menggunakan aplikasi E-Selamat secara aktif dan menyesuaikannya dengan informasi kelayakan hewan qurban. Dalam tahap ini melibatkan proses instalasi, pengaturan awal dan penggunaan aplikasi E-Selamat di laptop. Selanjutnya wawancara mendalam juga dilakukan pada tahap implementasi ini. Dari wawancara tersebut, panitia program dapat memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman penggunaan aplikasi E-Selamat dan bagaimana remaja masjid beradaptasi dengan aplikasi E-Selamat. Tahap implementasi ini dilakukan di ruang Masjid Permata Iman Kota Bandung pada hari jumat 7 juni 2024. Di bawah ini proses tahap implementasi penggunaan aplikasi E-Selamat oleh remaja masjid permata iman sebagai berikut:



Gambar 4. Praktek penggunaan aplikasi E-Selamat kepada remaja Masjid Permata Iman

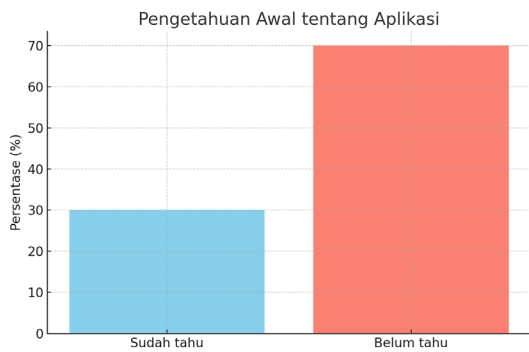
Wawancara mendalam dilakukan oleh panitia program kepada remaja masjid agar memungkinkan untuk mengeksplorasi pengalaman remaja masjid selama proses instalasi dan penggunaan aplikasi E-Selamat. Selain itu, wawancara mendalam dapat menjelaskan identifikasi fitur mana yang mudah digunakan ketika pada saat praktek penggunaan aplikasi E-Selamat.

Data wawancara kepada remaja masjid yang diperoleh yaitu tingkat kepuasan dari remaja masjid atas penggunaan aplikasi E-Selamat dalam pemilihan hewan qurban. Selama praktek aplikasi E-Selamat, adaptasi remaja masjid terhadap fitur aplikasi bisa diikuti dengan mudah dan cepat. Akan tetapi terdapat hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh sebagian remaja masjid selama tahap implementasi penggunaan aplikasi E-Selamat. Hal tersebut dikarenakan sebagian remaja masjid terkendala masalah teknis atau non-teknis ketika dilakukan sesi praktek aplikasi E-Selamat.

Tahap Konfirmasi

Tahap yang terakhir yaitu tahap konfirmasi di mana remaja masjid memperkuat keputusannya untuk terus menggunakan atau berhenti menggunakan aplikasi E-Selamat. Pada tahap ini, remaja masjid mencari dukungan dan pembenaran atas keputusan yang telah ditetapkan baik dari pengalaman ataupun umpan balik dari pengurus masjid. Selanjutnya mereka juga mengevaluasi keseluruhan pengalamannya dengan aplikasi E-Selamat. Pengalaman positif selama penggunaan awal dan implementasi aplikasi akan memperkuat keputusannya untuk terus menggunakan aplikasi E-Selamat.

Pada tahap konfirmasi atas penggunaan aplikasi E-Selamat maka didapatkan data hasil survei tanggapan dari remaja masjid. Adapun kriteria surveinya seperti pengetahuan awal tentang aplikasi E-Selamat, kemudahan penggunaan aplikasi dan keinginan menggunakan aplikasi di masa mendatang.



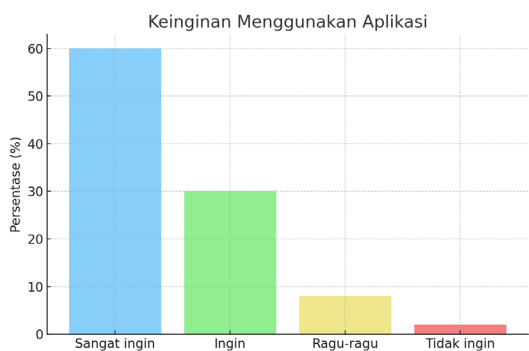
Gambar 5. Pengetahuan awal tentang aplikasi E-Selamat oleh remaja masjid Kota Bandung

Dari gambar diatas hasil yang didapatkan adalah 70% remaja masjid belum mengetahui tentang aplikasi E-Selamat. Selanjutnya dengan hadirnya sosialisasi ini maka penggunaan aplikasi E-Selamat ditemui kemudahannya untuk uji kelayakan hewan qurban.



Gambar 6. Kemudahan penggunaan aplikasi E-Selamat oleh remaja masjid Kota Bandung

Dari gambar diatas terdapat hasil 50% remaja masjid merasa aplikasi E-Selamat sangat mudah digunakan untuk uji kelayakan hewan qurban. Akhirnya remaja masjid mengkonfirmasi keinginan untuk menggunakan aplikasi E-Selamat di masa mendatang.



Gambar 7. Keinginan menggunakan aplikasi E-Selamat oleh remaja masjid Kota Bandung

Dari gambar diatas maka 60% remaja masjid sangat ingin menggunakan aplikasi E-Selamat di masa mendatang. Selain itu, dari data wawancara didapatkan pula hasil bahwa sebagian remaja masjid Kota Bandung juga berencana untuk menggunakan aplikasi E-Selamat di waktu mendatang. Hal tersebut dikarenakan mereka akan

membantu proses pemilihan hewan qurban ketika ada umat muslim yang merasa kurang pengetahuan terkait kelayakan hewan qurban. Akhirnya, dengan adanya aplikasi E-Selamat ini maka remaja masjid merasa bisa mendapatkan manfaat dari aplikasi serta bisa memberikan kegiatan yang berkelanjutan kepada umat muslim lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil program ini maka diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan proses sosialisasi aplikasi E-Selamat untuk uji kelayakan hewan qurban pada remaja masjid di Kota Bandung mendapatkan kelancaran dan kesuksesan pada setiap tahapannya. Selain itu, program sosialisasi ini menjadi salah satu program yang tepat dikarenakan program ini menetapkan kelompok sasar program yang khusus pada beberapa kelompok remaja masjid di Kota Bandung. Akhirnya program ini harapannya bisa diteruskan terkait penggunaan aplikasi E-Selamat kepada pengurus masjid atau umat muslim di Kota Bandung agar bisa dengan cepat dan mudah mengetahui kelayakan hewan qurban.

5. Referensi

- Ali, M., Yanto, A. H., Atiq, A., & Pranata, D. (2024). Sosialisasi Teknologi Aplikasi Sportbloc Ke 11 Koni Kabupaten / Kota Dalam Meningkatkan Pendataan Prestasi Atlet Provinsi Jambi Menuju Pon Aceh-Sumut. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 49–54.
- Asriadi, A. A., & Husain, N. (2021). Sosialisasi dan Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 494–498.
- Brianita, O., Dindaputri, Z. N., & Harmawan, B. N. (2023). Sosialisasi Aplikasi E-Peken Sebagai Sarana Penjualan Online Umkm Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1640. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16334>
- Herdiansah, A., Nur, S., Ahmad, A., Daniarti, Y., Wijayanti, R. R., Ibrahim, M., & Saifullah, A. (2023). Sosialisasi Cegah Stunting dan Aplikasi Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 4(2), 256–262. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i2.3338>
- Herlina Malik, C., Faza Auliya, N., & Iqbal, M. (2022). Penggunaan Aplikasi Peduli

- Lindungi Oleh Lansia Ditinjau Dari Teori Difusi Inovasi. *Avant Garde*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i2.1921>
- Iqbal, T., Zonyfar, C., Fuadi, Fahmi, I., Rizal, S., & Ismail. (2023). Sosialisasi Aplikasi Penghitung Zakat bagi Masyarakat. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v2i1.103>
- M. Rogers, E. (1983). *Diffusion of Innovations* (Third Edit). The Free Press. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Nurliana Nasution, Yuvi Darmayunta, & Wahyuni, S. (2023). Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Titik Sampah (Studi Kasus Kelurahan Limbungan Pekanbaru). *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v3i1.12253>
- Putri, R. N., Setiawan, D., Warman, denieke wanita marwan, Desnelita, Y., Gustientiedina, & Irwan. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Penerapan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 5–24.
- Rachmawati, R., Ramadhan, E. R., & Rohmah, A. 'Ainur. (2018). Aplikasi Smart Province “Jogja Istimewa”: Penyediaan Informasi Terintegrasi dan Pemanfaatannya. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 14. <https://doi.org/10.22146/mgi.31662>
- Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdimas*, 3(5), 870–876. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.691>
- Sofyan, M., Andrayanti, I., & Atmojo, A. (2022). Sosialisasi Aplikasi Si Apik bagi Pelaku Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 587–594. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.137>
- Tarde, G. (1903). *The Laws of Imitation*. Henry Holt and Company.
- Wijaya, R. S., Sartika, D., & Nini, N. (2021). Sosialisasi Aplikasi Bukukas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi Umkm Lubuk Minturun. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1165–1171. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1259>
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Csitu Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>